



IMPLEMENTASI KONSEP JURAN TRILOGY DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Ahmad Raihan Zen¹, Sohiron²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 12310310819@students.uin-suska.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1727>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Juran Trilogy

Quality Management

Educational Quality

Literature Study

Secondary Data



ABSTRACT

The improvement of educational quality has become a strategic necessity in facing global challenges. Therefore, an effective management framework such as the Juran Trilogy, which includes quality planning, quality control, and quality improvement, is essential. This study aims to examine the implementation of the Juran Trilogy concept in enhancing educational quality by utilizing secondary data obtained from various scientific articles and previous research findings. The research employs a qualitative descriptive method, involving document review and content analysis of scholarly publications that discuss the application of the Juran Trilogy concept within the educational context. The collected data were analyzed thematically to identify patterns, tendencies, and conceptual meanings related to the implementation of the Juran Trilogy in educational quality management practices. The results indicate that the consistent application of the Juran Trilogy concept has a positive impact on improving educational quality, particularly in aspects of planning, process control, and continuous improvement, although challenges remain in maintaining its consistent implementation in practice.

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan telah menjadi kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, diperlukan kerangka manajemen yang efektif seperti Juran Trilogy, yang mencakup quality planning, quality control, dan quality improvement. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konsep Juran Trilogy dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel ilmiah dan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan tahapan meliputi tinjauan dokumentasi dan analisis isi (content analysis) terhadap publikasi ilmiah yang membahas penerapan konsep Juran Trilogy dalam konteks pendidikan. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta makna konseptual dari penerapan Juran Trilogy dalam praktik manajemen mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep Juran Trilogy secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek perencanaan, pengendalian proses, dan peningkatan berkelanjutan, meskipun masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi penerapannya di lapangan.

Kata kunci: *Juran Trilogy, manajemen mutu, mutu pendidikan, studi literatur, data sekunder.*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral dalam pembangunan sumber daya manusia di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pendidikan yang bermutu menjadi landasan bagi kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya suatu bangsa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari aspek manajemen, kualitas tenaga pendidik, hingga efektivitas sistem penjaminan mutu pendidikan (Maida Rahma Wati et al., 2025). Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip manajemen mutu secara berkelanjutan.

Salah satu permasalahan mendasar dalam peningkatan mutu pendidikan adalah lemahnya penerapan sistem manajemen mutu pendidikan yang terintegrasi di lembaga-lembaga pendidikan. Banyak sekolah dan madrasah yang belum mampu mengoptimalkan perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu secara sistematis (Sa'adillah et al., 2021). Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya sistem manajemen mutu pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Maida Rahma Wati et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen yang mampu menjamin konsistensi mutu dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu pendekatan yang banyak diadopsi dalam sistem manajemen pendidikan modern adalah Total Quality Management (TQM). Dalam konteks pendidikan, TQM digunakan sebagai kerangka strategis untuk membangun budaya mutu dan memenuhi kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal, seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat (Khasanah et al., 2023). Namun, implementasi TQM yang efektif membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep dasar pengelolaan mutu, termasuk konsep Juran Trilogy yang dikembangkan oleh Joseph M. Juran.

Konsep Juran Trilogy menekankan tiga fungsi manajerial utama, yaitu *quality planning* (perencanaan mutu), *quality control* (pengendalian mutu), dan *quality improvement* (peningkatan mutu) (Khor & Taib, 2012). Ketiga fungsi tersebut membentuk satu siklus terpadu yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan hasilnya memenuhi standar mutu yang diharapkan. Juran menegaskan bahwa mutu tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari sejauh mana sistem mampu memenuhi kebutuhan pengguna (*fitness for use*), baik dalam konteks industri maupun pendidikan (Fitria et al., 2022).

Berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas implementasi Juran Trilogy, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana konsep Juran Trilogy diimplementasikan dalam konteks pendidikan dan bagaimana prinsip-prinsipnya diterapkan dalam praktik peningkatan mutu di lembaga pendidikan. Data penelitian diperoleh melalui tinjauan literatur dan analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai publikasi ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen terkait yang membahas penerapan Juran Trilogy di bidang pendidikan. Analisis dilakukan secara tematik, dengan menelusuri pola, makna, dan kecenderungan utama dari berbagai temuan penelitian sebelumnya.

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Juran Trilogy dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan kepuasan siswa, memperbaiki kinerja guru, dan memperkuat sistem evaluasi mutu (Khor & Taib, 2012; Khasanah et al., 2023). Dalam studi di beberapa sekolah Islam di Jawa Timur, penerapan Juran Trilogy terbukti efektif dalam

meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui perencanaan yang partisipatif, pengendalian berbasis data, serta perbaikan berkelanjutan yang melibatkan seluruh warga sekolah (Khasanah et al., 2023). Demikian pula, penelitian di MTs Sunan Kalijogo Malang menemukan bahwa penerapan konsep Juran dapat meningkatkan mutu sarana dan prasarana, meskipun masih diperlukan optimalisasi dalam aspek kolaborasi dan pendanaan (Fitria et al., 2022).

Dengan demikian, konsep Juran Trilogy menjadi komponen penting dalam manajemen mutu pendidikan karena mampu menjawab tantangan peningkatan mutu secara sistematis dan terukur. Melalui penerapan prinsip perencanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu secara berkesinambungan, lembaga pendidikan dapat memperkuat budaya mutu dan memastikan tercapainya standar pendidikan nasional yang diharapkan (Sa'adillah et al., 2021; Maida Rahma Wati et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep Juran Trilogy dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan kualitatif, serta menelaah sejauh mana pendekatan ini dapat menjadi solusi terhadap permasalahan rendahnya efektivitas sistem manajemen mutu pendidikan di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi konsep Juran Trilogy dalam peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses, konteks, serta makna penerapan tiga komponen utama dalam Juran Trilogy, yaitu *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement*, di berbagai lembaga pendidikan.

Data penelitian yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh melalui tinjauan dokumentasi dan analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai publikasi ilmiah, laporan penelitian, serta artikel akademik yang relevan dengan topik manajemen mutu pendidikan. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, serta kesesuaian konteks dengan fokus penelitian.

Proses analisis data dilakukan melalui analisis tematik, yang mencakup tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola penerapan, serta dinamika yang muncul dalam implementasi konsep Juran Trilogy pada berbagai lembaga pendidikan. Analisis dilakukan secara induktif untuk menggali makna di balik data dan menelusuri hubungan antar unsur manajemen mutu pendidikan.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara sistematis untuk menilai kontribusi konsep Juran Trilogy terhadap peningkatan mutu pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bagaimana konsep Juran Trilogy diimplementasikan, tetapi juga menelaah makna dan relevansinya dalam konteks peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Konsep Mutu Menurut Joseph Moses Juran

Joseph Moses Juran merupakan salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah manajemen mutu modern. Ia lahir di Rumania pada tahun 1904 dan kemudian bermigrasi bersama keluarganya ke Amerika Serikat, tempat ia menempuh pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana Teknik Elektro pada tahun 1924 di *University of Minnesota*. Juran

dikenal sebagai sosok yang memiliki kemampuan analitis sangat kuat, terutama dalam bidang statistik dan manajemen proses. Selama kariernya, ia menulis lebih dari dua puluh buku dan ratusan publikasi ilmiah, termasuk *Quality Control Handbook* yang menjadi rujukan standar dalam pengendalian mutu internasional.

Kontribusi Juran tampak menonjol ketika ia membantu Jepang pasca-Perang Dunia II dalam merancang sistem mutu industri yang kemudian menjadikan negara tersebut salah satu penghasil produk berkualitas tinggi di dunia. Atas kontribusinya, Juran menerima penghargaan *Order of the Sacred Treasure* dari Kaisar Hirohito sebagai bentuk pengakuan atas perannya dalam membangun fondasi manajemen mutu industri Jepang. Pemikirannya kemudian banyak diadopsi dalam berbagai sektor, termasuk bisnis, industri, dan lembaga pendidikan sebagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil organisasi secara berkelanjutan.

Dalam bidang manajemen mutu, Juran dikenal melalui konsep fundamentalnya mengenai mutu, yaitu "*quality is fitness for use*" atau mutu adalah kesesuaian untuk digunakan. Menurut Juran, suatu produk atau layanan dianggap bermutu apabila sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan tujuan penggunaan oleh pelanggan—baik pelanggan internal maupun eksternal. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa layanan pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan dunia kerja. Mutu tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi terutama dari bagaimana layanan tersebut memberi manfaat nyata dan memenuhi ekspektasi pengguna pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu, Juran juga memperkenalkan Trilogi Juran (*Juran Trilogy*) yang terdiri dari *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement* sebagai tahapan penting dalam memastikan mutu. Trilogi ini menekankan bahwa mutu perlu direncanakan secara matang, dikendalikan dalam proses pelaksanaan, serta ditingkatkan secara terus-menerus. Pada tahap peningkatan mutu (*quality improvement*), Juran menekankan bahwa aspek mutu yang sudah terpenuhi perlu ditingkatkan lebih lanjut, tidak hanya dipertahankan, sebagai bagian dari komitmen organisasi terhadap keberlanjutan kualitas jangka panjang. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mutu adalah proses progresif yang terus berkembang seiring tuntutan pelanggan dan perubahan lingkungan pendidikan maupun organisasi.

Implementasi Quality Planning dalam Lembaga Pendidikan

Perencanaan mutu (*quality planning*) merupakan fondasi utama dalam membangun sistem manajemen mutu pendidikan yang berkelanjutan. Berdasarkan konsep Joseph M. Juran, mutu harus direncanakan secara sistematis dan berbasis pada kebutuhan pengguna (*fitness for use*), baik internal maupun eksternal. Dalam konteks pendidikan, pelanggan mutu tidak hanya peserta didik, tetapi juga guru, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sebagai pemangku kebijakan (Kholifah, 2020).

Hasil telaah dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, telah mulai menerapkan prinsip-prinsip *quality planning* dalam aktivitas perencanaan mutu. Suwarno (2020) menjelaskan bahwa madrasah di Indonesia menyusun visi, misi, dan tujuan mutu yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, serta menekankan karakter religius dan integritas. Visi mutu tidak lagi sebatas formalitas, melainkan menjadi panduan operasional bagi seluruh program akademik dan kesiswaan.

Pada aspek kurikulum, madrasah kini mengembangkan perencanaan kurikulum dan indikator mutu berbasis kebutuhan zaman. Seperti diungkapkan oleh Izazi et al. (2022), lembaga pendidikan mengintegrasikan Kurikulum 2013 dengan kurikulum khas lembaga, misalnya kurikulum QUBA di Madrasah Diniyyah Puteri Padang Panjang yang menekankan kombinasi antara akademik, moral, dan kemandirian. Langkah ini menunjukkan bagaimana

perencanaan mutu dilakukan untuk menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif peserta didik.

Selain kurikulum, Susilo et al. (2023) menemukan bahwa lembaga pendidikan telah menerapkan analisis kebutuhan dan strategi mutu berbasis data. Melalui survei kepuasan siswa, evaluasi guru, dan rapat mutu tahunan, sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan internal. Strategi mutu dirancang dengan mempertimbangkan analisis SWOT mengenali potensi sumber daya, hambatan, serta peluang peningkatan mutu dalam jangka menengah dan panjang.

Dalam kerangka teori Juran, *quality planning* menekankan pentingnya mengenali pelanggan dan menentukan kebutuhan mereka dengan jelas. Zamroji (2020) menyebut bahwa perencanaan mutu pendidikan yang efektif harus partisipatif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta berbasis pada data dan analisis masalah riil di lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan semangat *Total Quality Management (TQM)* yang menekankan keterlibatan kolektif seluruh unsur lembaga.

Dari perspektif spiritual, Falahudin, Saihu, dan Hariyadi (2025) menegaskan bahwa perencanaan mutu pendidikan dalam konteks Islam harus memperhatikan keseimbangan antara nilai-nilai duniawi dan ukhrawi. Madrasah tidak hanya dituntut mencetak lulusan berprestasi akademik, tetapi juga berakhlak dan memiliki tanggung jawab sosial. Perencanaan mutu yang holistik semacam ini menjadi ciri khas sistem pendidikan Islam modern yang menggabungkan nilai religius dan profesionalisme.

Sebagaimana dinyatakan oleh Nashihin, Mafaza, dan Haryana (2021), *quality planning* menjadi pilar utama *TQM di pendidikan*. Lembaga harus memiliki arah mutu yang konsisten, standar pelayanan yang jelas, serta kebijakan mutu yang disosialisasikan ke semua pihak. Perencanaan yang kuat akan memudahkan tahap pengendalian (*control*) dan peningkatan (*improvement*) di kemudian hari.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mutu di lembaga pendidikan tidak lagi bersifat administratif, tetapi strategis dan partisipatif. Setiap unsur lembaga dilibatkan untuk menciptakan sistem mutu yang mampu menjawab tantangan global, sekaligus menjaga karakter dan nilai keislaman.

Penerapan Quality Control dalam Proses Pendidikan

Tahap kedua dalam Trilogi Juran adalah Quality Control (*pengendalian mutu*), yaitu proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan manajemen pendidikan berjalan sesuai standar yang telah direncanakan. Tujuan utama tahap ini adalah mengukur sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan mutu yang telah ditetapkan.

Menurut Kholifah (2020), *quality control* dalam pendidikan dapat dianalogikan dengan konsep *control chart* dalam industri, di mana lembaga pendidikan menggunakan data dan indikator kinerja untuk mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar. Pengendalian mutu bukan sekadar evaluasi formal, tetapi mekanisme sistematis untuk menjaga konsistensi pelaksanaan standar mutu.

Dalam konteks madrasah, hasil penelitian Susilo et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian mutu dilakukan melalui supervisi akademik dan manajerial, rapat mutu, dan evaluasi program. Supervisi dilaksanakan secara berkala oleh kepala madrasah untuk memantau pelaksanaan pembelajaran, kesiapan guru, serta pencapaian hasil belajar siswa. Hasil supervisi kemudian dibahas dalam rapat mutu untuk menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Selain pengawasan internal, lembaga pendidikan juga menerapkan audit mutu internal (AMI) dan audit eksternal. Al Faruq, Rozi, dan Sunoko (2023) mencatat bahwa perguruan tinggi Islam maupun madrasah kini mulai meniru pola audit perguruan tinggi,

dengan sistem penilaian berbasis dokumen, observasi, dan wawancara. Audit eksternal dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) untuk memastikan kesesuaian standar mutu nasional.

Hasil kontrol mutu juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Izazi et al. (2022) menjelaskan bahwa madrasah melakukan evaluasi kinerja guru berdasarkan hasil belajar siswa, kehadiran, dan kepuasan peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya menilai kompetensi akademik, tetapi juga integritas dan komitmen profesional guru.

Suwarno (2020) menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki mekanisme kontrol yang baik akan lebih mudah menjaga disiplin, kedisiplinan waktu, dan konsistensi pelaksanaan program. Tanpa kontrol yang efektif, mutu pendidikan akan mudah menurun karena lemahnya pengawasan dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Namun, seperti dicatat oleh Zamroji (2020), tantangan utama dalam penerapan *quality control* adalah rendahnya kesadaran mutu di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Banyak lembaga belum menjadikan data mutu sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan budaya mutu yang kuat agar proses kontrol tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi kebiasaan profesional.

Pengendalian mutu dalam konteks Juran juga mencakup aspek performance evaluation, yaitu mengukur kinerja lembaga berdasarkan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya, ini mencakup evaluasi kinerja guru, kehadiran siswa, hasil belajar, serta kepuasan stakeholder. Lembaga yang berhasil adalah yang mampu menjadikan evaluasi sebagai sarana refleksi untuk perbaikan berkelanjutan, bukan sebagai alat hukuman semata.

Dengan demikian, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan *quality control* di lembaga pendidikan sudah berjalan baik, meskipun masih perlu diperkuat dengan sistem pelaporan yang lebih berbasis data dan tindak lanjut yang lebih konkret.

Strategi Quality Improvement untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Tahap ketiga dalam Trilogi Juran adalah Quality Improvement (*peningkatan mutu*), yaitu upaya melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Dalam kerangka Juran, peningkatan mutu mencakup dua jenis perbaikan: perbaikan bertahap (*incremental improvement*) dan terobosan besar (*breakthrough improvement*).

Hasil penelitian Mahmuda dan Faslah (2025) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan kombinasi antara Trilogi Juran dan siklus PDCA Deming dapat membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Lembaga semacam itu selalu melakukan evaluasi hasil kegiatan, mengidentifikasi akar masalah, dan merancang strategi inovatif untuk perbaikan.

Susilo et al. (2023) mengidentifikasi beberapa strategi peningkatan mutu madrasah, di antaranya:

1. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan kelompok kerja guru. Pelatihan ini meliputi strategi pembelajaran aktif, penilaian autentik, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
2. Digitalisasi sistem manajemen mutu, termasuk penerapan e-rapor, sistem informasi akademik, dan aplikasi supervisi daring.
3. Program akademik dan non-akademik, seperti bimbingan belajar untuk siswa berprestasi rendah, lomba ilmiah, dan kegiatan pengembangan karakter.
4. Inovasi pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan kontekstual untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa.
5. Kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Wajdi et al. (2023) menambahkan bahwa pesantren modern berhasil mempertahankan eksistensinya karena menerapkan *breakthrough improvement* melalui pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, dan fungsi sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang inovatif mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas.

Sementara itu, Nashihin et al. (2021) menekankan bahwa *quality improvement* tidak bisa dipisahkan dari kepemimpinan. Pemimpin lembaga harus berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah perubahan. Tanpa komitmen kepemimpinan, budaya mutu tidak akan tumbuh.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu di lembaga pendidikan berjalan dinamis dan berorientasi pada perubahan perilaku, sistem, dan budaya kerja. Implementasi *continuous improvement* di lingkungan madrasah membuktikan bahwa pendidikan Islam mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan global melalui inovasi dan evaluasi berkelanjutan.

Analisis Efektivitas Implementasi Juran Trilogy terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Analisis sintesis terhadap ketiga komponen Juran Trilogy *Quality Planning*, *Quality Control*, dan *Quality Improvement* menunjukkan bahwa konsep ini efektif diimplementasikan dalam peningkatan mutu pendidikan, baik di madrasah maupun sekolah umum.

Tahap *Quality Planning* terbukti memberikan arah strategis bagi lembaga dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan mutu. Perencanaan yang melibatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan mampu menghasilkan kebijakan mutu yang realistis dan berorientasi hasil.

Tahap *Quality Control* menjamin keberlangsungan mutu melalui evaluasi yang terukur. Proses ini membantu lembaga mengenali penyimpangan dan melakukan koreksi cepat terhadap proses pembelajaran yang belum sesuai standar.

Tahap *Quality Improvement* menjadi penggerak budaya mutu berkelanjutan. Inovasi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta integrasi teknologi pendidikan memperkuat keberlanjutan mutu di era digital.

Efektivitas penerapan Trilogi Juran tidak terlepas dari faktor pendukung utama seperti kepemimpinan visioner, komitmen guru, budaya organisasi, dan dukungan masyarakat. Sebaliknya, faktor penghambat yang kerap muncul antara lain keterbatasan dana, sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat relevansi teori Juran dalam konteks pendidikan modern. Juran yang awalnya merumuskan konsep mutu untuk industri ternyata mampu diadaptasi dengan baik dalam sistem pendidikan yang kompleks dan dinamis. Secara praktis, Trilogi Juran memberikan model yang sistematis mulai dari perencanaan, pengendalian, hingga perbaikan mutu yang dapat diterapkan oleh sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi.

Dengan penerapan yang konsisten, lembaga pendidikan di Indonesia dapat mewujudkan budaya mutu yang tidak hanya terukur, tetapi juga bermakna: mutu yang menghasilkan lulusan berilmu, berakhlak, dan berdaya saing. Maka, implementasi Juran Trilogy menjadi bukti bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan kolaborasi, inovasi, dan kesadaran bersama seluruh elemen lembaga.

KESIMPULAN

Implementasi Trilogi Juran berupa *Quality Planning*, *Quality Control*, dan *Quality Improvement* yang terbukti menjadi kerangka manajemen mutu yang efektif dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai lembaga, khususnya madrasah dan sekolah Islam. *Quality Planning* memberikan arah strategis melalui perencanaan visi, misi, kurikulum, serta kebutuhan pelanggan pendidikan. *Quality Control* memastikan pelaksanaan berjalan sesuai standar melalui supervisi, evaluasi data, dan audit mutu. sementara *Quality Improvement* mendorong perbaikan berkelanjutan melalui inovasi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan digitalisasi manajemen. Adaptasi konsep Juran yang awalnya lahir dari dunia industri ini menunjukkan bahwa mutu adalah proses progresif yang membutuhkan komitmen kepemimpinan, keterlibatan seluruh stakeholder, serta budaya mutu yang kuat. Dengan penerapan yang konsisten, lembaga pendidikan dapat mewujudkan layanan yang relevan, efektif, dan berdaya saing, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan global.

REFERENSI

- Al Faruq, M. S. S., Rozi, M., & Sunoko, H. (2023). *Implementation of the Juran Trilogy in improving the quality of Islamic higher education*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(2).
- Binti Kholifah, Y. (2020). Model pengembangan mutu pendidikan Joseph M. Juran. *Jurnal Al-Fatih*, 20(1).
- Falahudin, I., Saihu, & Hariyadi. (2025). *Pendekatan Trilogi Mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren modern perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2).
- Fitria, Y. L., Supriyanto, A., & Timan, A. (2022). *Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Sekolah Melalui Konsep Trilogi Juran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1).
- Izazi, N. I., Rahmawati, D., & Yuliani, A. (2022). *Implementation of integrated quality management in the learning process in Madrasah Aliyah*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3).
- Khasanah, U., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2023). *Total Quality Management (TQM) in Education: School Quality Management for Quality Educational Services at Senior High Schools*. *SAR Journal*, 6(3).
- Khor, L. S., & Taib, C. A. (2012). *Diffusion of Juran Trilogy Toward Students' Satisfaction: A Case Study at School of Technology Management and Logistic*. *Journal of Technology and Operations Management*, 7(1).
- Mahmuda, K., & Faslah, M. (2025). *Integrasi teori Trilogi Juran dan PDCA Deming dalam sistem manajemen mutu pendidikan Islam*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Mardhiyah, H., Djubaedi, D., & Gumiandari, S. (2020). Implementasi konsep manajemen mutu Joseph Moses Juran dalam pengendalian kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Tihamah. *Edulead: Journal of Education Management*, 2(2).
- Nashihin, H., Mafaza, N., & Haryana, M. O. (2021). *Implementasi Total Quality Management (TQM) perspektif Edward Deming, Juran, dan Crosby*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).
- Sa'adillah, R., Husna, D., & Winarti, D. (2021). *Management Quality Control in Islamic Education*. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Suwarno, K. I. (2020). *Manajemen mutu madrasah berbasis kearifan lokal dalam perspektif Joseph M. Juran*. *Jurnal Al-Tanzim: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Susilo, H., Maulidah, N., & Taufiq, A. (2023). *Madrasah quality improvement management: Strengthening school culture through quality assurance*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 8(1).
- Triyanto, H., Bachtiar, H., Jailani, M. S., & Harja, H. (2024). *Sejarah perkembangan manajemen mutu*. *Journal on Education*, 6(2).

- Umar, M., & Ismail, F. (2017). Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 11(2).
- Wajdi, M. B. N., Setiawan, R., & Fadhilah, I. (2023). *Integrating dialectics of quality trilogy for education development in Islamic boarding schools*. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2).
- Wati, M. R., Afriantoni, A., Ariani, W., & Marshanda, M. (2025). Sistem manajemen mutu pendidikan yang efektif dan berkelanjutan perspektif Joseph Moses Juran. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Zamroji, M. (2020). *Quo vadis implementasi model pengembangan mutu Juran di lembaga pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Mutu*, 8(3).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA